**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH TERHADAP ARUS KAS**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020)**

**Muh. Aslam, Dr. Hasim As’ari SE.,MM**

Program Studi S1 Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Aslammuh4@gmail.com, hasimas’ari@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah signaling theoryyaitu memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 17 sampel perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23 *for window.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas, sedangkan laba operasi dan laba bersih tidak menunjukkan pengaruh terhadap arus kas dan Laba kotor, Laba operasi, Laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas*

**ABSTRACT**

This study aims to provide empirical evidence regarding gross profit, operating profit, and net income in predicting flows. The theory used in this study is signaling theory, which provides instructions for investors regarding the company's prospects. The object of research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The method used is purposive sampling as many as 17 samples of companies. The analytical model used in this study is a multiple linear regression analysis model which was carried out with the help of the SPSS version 23 for window program. The results of this study indicate that gross profit has an effect on cash flow, while operating profit and net income do not show an effect on cash flow and gross profit, operating profit, net profit have an effect on predicting cash flow in Food & Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Gross Profit, Operating Profit, Net Profit and Cash Flow

**PENDAHULUAN**

 **Latar Belakang Masalah Penelitian**

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangiketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek laba di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba di masa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Menurut SFAC No. 1, ada dua tujuan pelaporan keuangan, yaitu sebagai berikut. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditur, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya.

Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan(Triyono, 2007).

Laporan keuangan melaporkan hasil historis, namun pemakai laporan keuangan lebih sering tertarik pada apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Karena itu, keahlian yang perlu dikembangkan pemakai laporan keuangan adalah bagaimana menggunakan laporan keuangan historis untuk memprediksi masa yang akan datang.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi. Sebaliknya laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS NO. 95. Di Indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Laporan arus kas ini diharapkan memiliki kandungan informasi tambahan yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi.keuntungan utama dari laporan arus kas adalah para pemakai memperoleh gambaran terperinci tentang transaksi kas kegiatan operasi, investasi dan kegiatan pendanaan perusahaan. Ketiga bagian arus kas ini membantu pemakai dalam menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan yang mungkin timbul di masa depan dan saat ini (Horne dan Wachowicz, 2000 :182 )

Dalam PSAK No.2 (2015) disebutkan tujuan laporan arus kas sebagai berikut:“Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya”.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan arus kas selalu menggunakan angka laba, tidak banyak peneliti yang menggunakan angka laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam penelitian ini, ingin menguji kemampuan dari masing-masing angka laba tersebut (laba kotor,laba operasi, laba bersih) terhadap arus kas masa mendatang.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Fokus

kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasi yang *profitable*. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam

proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan. Pihak internal perusahaan secara umum lebih banyak memiliki informasi berkaitan dengan kondisi nyata perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen adalah salah satu pusat perhatian pihak eksternal

perusahaan.

Investor dan kreditor merupakan pihak utama yang dituju dalam pelaporan keuangan, berkepentingan dengan arus kas yang masuk atas investasi yang telah ditanamkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam Anis Chariri dan Imam Ghozali(2007), yaitu : Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam meneliti jumlah, saat terjadi dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan manajemen perusahaan atas tanggungjawab pengelolahan sumber dayanya. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama profitabilitas dibutuhkan manajemen untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan sumber ekonomi di masa mendatang. Pada teori laba yang telah di jelaskan bahwa laba memiliki potensi untuk menyakinkan bahwa laba merupakan prediktor arus kas bagi investor.Menurut PSAK No. 25, informasi yang disediakan laporan laba rugi sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa mendatang.

Usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi keuntungan investasi di masa depan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dari yang menguji kandungan nilai informasi laba, kemampuan prediksi laba sampai yang berhubungan dengan *return* saham. Namun pada umumnya para peneliti melakukan pengujian pada angka laba bersih ataupun angka laba operasi. Seperti dinyatakan oleh Nurlita dkk (2018) dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa laba kotor, laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi mendatang, laba operasi berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Yuliani (2018) menunjukkan bahwa secara parsial laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Peneliti melakukan penelitian ini karena menduga bahwa angka laba kotor lebih operatif dibandingkan dengan angka laba operasi dan angka laba bersih. Meskipun angka laba lebih operati,tetapi angka laba kotor jarang digunakan sebagai alat prediksi kinerja manajemen.Sehingga daya prediksi angka laba ini masih merupakan pertanyaan yang perlu dijawab.

Alasan pemilihan Perusahaan Food &Beverages sebagai objek penelitian yang pertama,karena Perusahaan Food &Beverages adalah salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. yang kedua,perusahaan food &beverages dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Yang ketiga,perusahaan food &beverages karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan sekali pun dalam keadaan krisis moneter atau ekonomi dibandingkan dengan sektor-sektor lain .Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“** Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas (Studi Empiris pada Perusahaan food &beverages di Bursa Efek Indonesia)”.

**Signaling Theory**

Menurut Brigham & Houston (2011), *signaling theory* dalam Suganda (2018:15) adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan, sedangkan menurut Scott (2011), sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh *high type manager* yang mana tidak rasional jika dilakukan oleh *low type manager.* Berdasarkan pengertian tersebut, teori penyinyalan (*signaling theory)* merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas Dimasa Mendatang**

Pada penelitian dibawah ini menggunakan signaling theory (Brigham & Houston, 2011). Yang memiliki kandungan informasi khususnya bagi para investor ataupun kreditor dalam membuat keputusan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa angka laba kotor mampu memberikan nilai informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan serta untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor.

Laporan laba rugi yang terdapat pada laporan keuangan memiliki komponen seperti laba kotor. Perusahaan dapat menyampaikan sinyal informasi bagi para investor dengan angka laba kotor. Apabila laba kotor mengalami peningkatan maka dapat menunjukkan penjualan yang mengalami peningkatan. Hal itu merupakan sinyal yang baik bagi investor mengenai arus kas yang dihasilkan perusahaan dimasa mendatang. Alamsyah, Noor (2019) dalam penelitiannya menyatakan Variabel laba kotor berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa mendatang, kenaikan laba kotor akan mengakibatkan kenaikan arus kas, yang mana laba kotor merupakan perbandingan antara pengurangan *cost* barang dengan pendapatan yang diterima perusahaan. Semua biaya yang telah dikeluarkan merupakan harta yang telah dikorbankan untuk *cost* barang terjual. Pengakuan adanya *cost* barang terjual sejak bahan baku yang telah terjual sampai ke pabrik, dan mulai diolah hingga terjual. Jadi seluruh biaya disatukan dalam produk yang akan dijual sehingga diklasifikasikan sebagai *cost* barang terjual. Dalam hal ini, laba kotor merupakan informasi yang relevan bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan.

 Berdasarkan uraian dan hasil temuan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang.

 **Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas Dimasa Mendatang**

Pada penelitian dibawah ini menggunakan signaling theory (Brigham & Houston, 2011). Memiliki pengaruh terhadap arus kas dikarenakan laba operasi memperhitungkan beban-beban operasi perusahaan dan memiliki hubungan langsung pada proses penciptaan laba melalui biaya operasi Sehingga, laba operasi lebih mampu menggambarkan maupun menilai efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi dan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan dimasa mendatang.

Koeswardhana (2020) laba operasi adalah selisih antara laba kotor dan biaya-biaya operasi dan diperoleh dari aktivitas operasi utama perusahaan. Laba operasi memiliki pengaruh dalam memprediksi arus dimasa depan, karena nilai pada laba operasi memperhitungkan beban operasi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan utama perusahaan, dalam beban operasional tersebut terdapat nilai dari beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar dimuka yang bersifat akrual dapat mempengaruhi keuangan perusahaan dimasa depan.

Nurlita dkk (2018) mengemukakan bahwa variabel laba operasi memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa mendatang, laba operasi berkaitan dengan laba yang berasal dengan aktivitas operasi perusahaan, artinya laba operasi mampu menggambarkan operasi perusahaan dan memiliki hubungan langsung pada proses penciptaan laba melalui biaya operasi, seperti biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya iklan, dll. Sehingga, laba operasi lebih mampu menggambarkan maupun menilai efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi dan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian dan hasil temuan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

 H2 : Laba operasi berpengaruh positif terhadap arus kas dimasa mendatang.

**Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Dimasa Mendatang**

Pada penelitian dibawah ini menggunakan signaling theory (Brigham & Houston, 2011) Laba bersih mencerminkan nilai diberikan oleh perusahaan kepada investor dan dasar evaluasi akan laba dimasa lalu dan menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang. Dengan demikian semakin tinggi laba bersih yang dicapai suatu perusahaan maka semakin tinggi prediksi arus kas dimasa mendatang.

Menurut Subramanya dalam Nurlita, dkk (2018). Laba bersih dapat digunakan dalam memprediksi arus kas dimasa depan. Laba bersih mencerminkan nilai yang mampu diberikan oleh perusahaan kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang ditahan oleh perusahaan yang akan dibagikan sebagai deviden. Informasi yang disediakan laporan laba rugi sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa mendatang. Alamsyah, Noor (2019) mengemukakan bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa mendatang. Hal ini menunjukkan laba bukan hanya mengindikasikan arus kas dimasa mendatang saja melainkan dasar evaluasi akan laba dimasa lalu dan menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang.

 Berdasarkan uraian dan hasil temuan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3 : Laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas dimasa mendatang.

**Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Terhadap Arus Kas Dimasa Depan**

Pada penelitian dibawah ini menggunakan signaling theory (Brigham & Houston, 2011) Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Menurut SFAC No. 1, laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan bahwa laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran arus kas perusahaan. Teori di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmala Risma Nurlita, Tatas Ridho Nugroho dan Nur Ainiyah (2019) secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap arus kas masa depan.

Berdasarkan uraian dan hasil temuan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4 : Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

**Metode penelitian**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode asiosatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan data instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statiktik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2015:37

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 23 *for Windows*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, pada keempat variabel penelitian tersebut dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hal ini bertujuan agar hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

**Hasil Penelitian**

**Analisis Data Deskriptif**

 Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data ini meliputi nilai maximum, minimum, mean dan standar devisiasi. Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Variabel dalam penelitian ini meliputi Laba Kotor(X1),Laba Operasi(X2),Laba Bersih(X3),dan Arus Kas(Y).

**Tabel 1.1**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| **Descriptive Statistics** |
| --- |

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Laba Kotor (X1) | 51 | 186783.94 | 5172237.81 | 1393811.1188 | 1234045.48966 |
| Laba Operasi (X2) | 51 | 57310.97 | 57310.97 | 881926.6252 | 883119.88105 |
| Laba Bersih (X3) | 51 | 29994.55 | 2723710.70 | 717946.2189 | 710140.66390 |
| Arus Kas (Y) | 51 | 30682.13 | 4162866.68 | 935822.7492 | 947246.86517 |
| Valid N (listwise) | 51 |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa selama periode 2018-2020 diperoleh masing-masing variabel mempunyai nilai-nilai yang berbeda.

Pada variabel Laba Kotor mempunyai nilai minimum 186783.94 dan nilai maximum 5172237.81 dan nilai rata-rata 1393811.1188 dengan standar devisiasi 1234045.48966.

Pada variabel Laba Operasi mempunyai nilai minimum 57310.97 dan nilai maximum 57310.97 dan nilai rata-rata 881926.6252 dengan standar devisiasi 883119.88105.

Pada variabel Laba Bersih mempunyai nilai minimum 29994.55 dan nilai maximum 2723710.70 dan nilai rata-rata 717946.2189 dengan standar devisiasi 710140.66390.

Pada variabel Arus Kas mempunyai nilai minimum 30682.13 dan nilai maximum 4162866.68 dan nilai rata-rata 935822.7492 dengan standar devisiasi 947246.86517.

**Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi:

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melihat model regresi normal atau tidak maka dapat dilakukan uji One sample Kolmogrov-Smirnov adalah lebih besar dari 0,05 maka Ha diterima, sehingga data residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov adalah lebih kecil dari 0,05 maka Ha ditolak, sehingga residual berdistribusi tidak normal. (Ghozali, 2016:154)

**Tabel 1.2**

**Hasil Uji Normalitas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  |  |  | Unstandardized Residual |
| N | 51 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 4.73559106E5 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .149 |
| Positive | .149 |
| Negative | -.111 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .205 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .184c |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .174 |
| Upper Bound | .194 |
| a. Test distribution is Normal. |
|  |  |

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 1.2 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,205. Nilai ini jauh diatas nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikoloeniritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui bahwa apakah terjadi multikolonieritas pada suatu model diihat dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dari multikolonieritas adalah apabila nilai tolerane diatas 0,10 dan VIF dibawah dari 10.

**Tabel 1.3**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 10036.434 | 114766.022 |  |  |  |
| Laba Kotor(X1) | .808 | .320 | 1.053 | .031 | 32.700 |
| Laba Operasi (X2) | .526 | .848 | .491 | .009 | 117.610 |
| Laba Bersih (X3) | -.927 | .807 | -.695 | .015 | 68.824 |
| a. Dependent Variable: Arus Kas (Y) |  |  |  |  |  |  |

Hasil perhitungan uji multikolinieritas pada bagian uji asumsi klasik Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih memiliki nilai tolerance diatas 0,010 sehingga hasil yang didapat menunjukkan tidak terjadi korelasi antara variabel independen,sedangkan pada variebel laba operasi nilai lebih kecil maka hasil yang didapat menunjukkan terjadinya multikolinieritas dan hasil perhitungan variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa ke3 variabel dependen memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan pada pengamatan lain.Untuk mengetahui adanya Heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu dari titik-titik data pada .bila titik-titik data tidak membentuk pola tertentu,maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Sunyoto,2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola grafik *scatterplot.* Pada gambar 1.1 berikut ini:

**Gambar 1.1**



Hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa di dalam diagram scatterplot tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model Regresi Linier terdapat korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain.

**Tabel 1.4**

**Hasil Uji Auto Korelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .927a | .860 | .851 | 1.350E12 | 1.769 |

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih (X3), Laba Kotor (X1),Laba Operasi (X2)

b. Dependent Variable: Arus Kas(Y)

 Pada Tabel 1.4 diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi pada bagian uji asumsi klasik, angka durbin watson pada model regresi data adalah sebesar 1,769. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel N=51 dan jumlah variabel dependen 3 (k=3) maka diperoleh nilai du 1,6754. Nilai DW=1,769 yang dimana lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,6754 dan dikurangkan dari (4-du) 4-1,6754=2,3246. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Uji Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh apadan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba Kotor (X1), Laba Operasi (X2)dan Laba Bersih (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Arus Kas (Y).

**Tabel 1.5**

**Hasil Uji Regresi Berganda**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 10036.434 | 114766.022 |  | .087 | .931 |
| Laba Kotor(X1) | .808 | .320 | 1.053 | 2.526 | .015 |
| Laba Operasi (X2) | .526 | .848 | .491 | .620 | .538 |
| Laba Bersih (X3) | -.927 | .807 | -.695 | -1.148 | .257 |
| a. Dependent Variable: Arus Kas (Y) |  |  |  |  |  |  |

Didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Y = 10036.434 + 0,808X1 + 0,526X2 – 0,927X3

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap arus kas, yaitu :

Nilai koefisien regresi 0,808 (X1) pada variabel laba kotor terdapat hubungan positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari laba kotor akan menyebabkan kenaikan arus kas yang diterima sebesar nilai koefisiennya

Nilai koefisien regresi 0,526 (X2) pada variabel laba operasi terdapat hubungan positif dengan arus kas. Setiap kenaikan satu persen dari laba bersih menyebabkan kenaikan pada arus kas yang diterima sebesar koefisiennya.

Nilai koefisien regresi 0,927 (X3) pada variabel laba bersih terdapat hubungan negatif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari laba operasi akan menyebabkan penurunan arus kas yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

**Uji t Statistik**

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Merupakan perbandingan antara koefisien regresi dengan standar *error of coeficient*.

1. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 1.6**

**Hasil Uji t Statistik**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 10036.434 | 114766.022 |  | .087 | .931 |
| Laba Kotor(X1) | .808 | .320 | 1.053 | 2.526 | .015 |
| Laba Operasi (X2) | .526 | .848 | .491 | .620 | .538 |
| Laba Bersih (X3) | -.927 | .807 | -.695 | -1.148 | .257 |
| a. Dependent Variable:Arus Kas(Y) |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen,sebagai berikut :

H1 : Laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba kotor adalah sebesar 0,015. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas, dan dapat disimpulkan H1 diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

H2 : Laba operasi berpengaruh positif terhadap arus kas dimasa mendatang.(tidak berpengaruh)

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba operasi adalah sebesar 0,538. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas, dan dapat disimpulkan H2 ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

H3 : Laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas dimasa mendatang.(tidak berpengaruh)

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba operasi adalah sebesar 0,257. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas, dan dapat disimpulkan H3 ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

**Uji F Statistik**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen (Imam Ghozali, 2006). Dalam hipotesis ini disebutkan :

**Tabel 1.7**

**Hasil Uji f Statistik**

| **ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3.365E13 | 3 | 1.122E13 | 47.017 | .000a |
| Residual | 1.121E13 | 47 | 2.386E11 |  |  |
| Total | 4.486E13 | 50 |  |  |  |

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih (X3), Laba Kotor(X1),Laba Operasi(X2)

b.Dependent Variable: ArusKas(Y) Berpengaruh signifikan

H4 : Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1.7 di atas, output regresi menunjukkan 0,000 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan, dan dapat disimpulkan H4 diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh laba kotor terhadap arus kas**

Hasil tabel 1.8 menunjukkan bahwa laba kotor memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas dengan nilai signifikan 0,015 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti kenaikan laba kotor akan mengakibatkan kenaikan arus kas, yang mana laba kotor merupakan selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan *cost* barang terjual*. Cost* barang terjual adalah semua barang yang yang dikorbankan, untuk perusahaan manufaktur perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik,diolah,dan hingga dijual.semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk dikelompokkan sebagai cost barang terjual. Dalam hal ini, laba kotor merupakan informasi yang relevan bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan.

**2. Pengaruh laba operasi terhadap arus kas**

Pada variabel laba operasi hasil pengujian pengaruh laba operasi terhadap arus kas dalam penelitian ini menyimpulkan tidak berpengaruh terhadap arus kas. Dengan nilai variabel laba operasi adalah sebesar 0,538. dan lebih besar dari 0,05 dapat dilihat pada tabel 1.8 Hal ini menunjukan bahwa beban operasional yang dimiliki perusahaan melebih jumlah laba operasi yang dimiliki. Perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktifitas operasional secara optimal dan efisien untuk menghasilkan profit atau laba operasi yang tinggi sehingga hipotesis kedua ditolak.

**3. Pengaruh laba bersih terhadap arus kas**

Hasil tabel 1.8 menunjukkan bahwa, variabel laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas dengan signifikasi sebesar 0,257.Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas karena terjadinya perbedaan kebijakan perusahaan dalam menentukan atau menilai komponen yang diakui sebagai aktifitas investasi, aktifitas operasi dan aktifitas pendanaan perusahaan. Sehinggga menyebabkan laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas.

**4. Pengaruh Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus**

Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F) disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi, laba bersih secara simultan mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas. hasil output regresi laba menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas mendatang

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Laba kotor, Laba operasi, dan Laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Saran/Implikasi**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel maupun output pengujian. Pada penelitian selanjutnya, para peneliti yang akan menggunakan laba sebagai variabel, diharapkan untuk mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dalam jangka panjang.
2. Tidak hanya meneliti perusahaan Food & Beverages saja melainkan jenis perusahaan lain seperti perusahaan farmasi, perusahaan tambang dan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariani, Dwi Marisca. (2010). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba*

*Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris*

*Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI).* Skripsi. Universitas Diponerogo:

Semarang.

Bachthiar, Nurfadilah. (2019). *Akuntansi dasar*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan Program* SPSS. Semarang: Badan

Penerbit Undip.

Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Hery. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah I.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

https://emiten.kontan.co.id

Jusniati (2016) *Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi*

*Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji : Kepulauan Riau.

Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. PT raja grafindo persada ; jakarta.

Lee, C. (2012). *Menyusun Laporan Keuangan & Auditing di Excel.* jakarta: Elex

Media Komputindo.

Lam, Nelson Dan Lau. (2015). *Akuntansi Keuangan Intermediate Financiall*

*Reporting.* Buku 2, Edisi 2, Jakarta; Saemba Empat.

Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualitasi Syar’iyyah Modern*.

Yogyakarta: ANDI.

Rispayanto, S. 2013. Pengaruh Laba Kotor, Laba Opersi, Laba Bersih, Dan Arus

Kas Operasi Masa Mendatang. *Universitas Negeri Padang.Skripsi.*

Syahputra, Fegi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan*

*Laporan Arus Kas Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1, Edisi 11. Jakarta;

Salemba Empat.

 Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia.*

Malang Jawa Timur: CV. Seribu Bintang.

Sugiono, Arief dan Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan*

*Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

*Kualitatif* dan R&D. Bandung:Alfabeta.

 Syaiful. B. (2016). *Pengantar Akuntansi.* Yogyakarta: CV. Andi Affset.

www.idx.co.id